

## BAB 4

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah saya lakukan, bab kesimpulan ini akan menjawab permasalahan yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, keutuhan wacana dapat dilihat melalui alat kohesi dan koherensi serta dengan hubungan antarproposisi. Daftar tabel 4.1 yang disertakan dapat dijadikan alat bantu untuk melihat kecenderungan penggunaan alat kohesi dalam teks IBBP.

Bentuk alat kohesi pertama, adalah referensi, digunakan hampir di semua teks. Pada jenis referensi, penggunaan alat kohesi mulai dari yang terbanyak jumlahnya berurutan adalah referensi eksofora (10), endofora anaforik (3), dan endofora kataforik (3). Penggunaan bentuk referensi eksofora hampir di semua teks berkaitan dengan jenis teks IBBP, yaitu sebagai teks yang berfungsi mempromosikan objek wisata yang belum diketahui oleh pembaca. Sebagai media promosi, objek-objek yang diperkenalkan merupakan tema baru yang dideskripsikan pada teks, seperti dalam T11 yang di dalamnya terdapat beberapa tempat yang sebelumnya tidak memiliki acuan, seperti dalam kalimat berikut. *Nikmati juga Pelican Cave, Penguin Expedition, World of Darkness dan lainnya.*

Bentuk alat kohesi kedua, yaitu substitusi, digunakan pada beberapa teks saja, yaitu pada T2, T4, T5, dan T6. Jenis substitusi yang banyak digunakan adalah substitusi nominal (3) berada pada T4, T5, dan T6, sedangkan substitusi klausal (1) terdapat pada T2 yang diwujudkan dengan bentuk *-nya*. Bentuk alat kohesi yang ketiga, yaitu elipsis serta ketiga bagiannya (nominal, verbal, dan klausal) digunakan dalam T3, T4, T5, T7, T9, dan T11. Elipsis nominal merupakan bentuk elipsis yang paling banyak digunakan. Dalam data, bentuk elipsis ini ditemukan sebanyak 5 buah dan 2 elipsis lainnya terdapat pada T5 dan T11 masing-masing satu buah.

Penggunaan alat kohesi berupa konjungsi digunakan dalam semua teks, kecuali T2 dan T11. Bentuk konjungsi yang paling banyak digunakan adalah konjungsi penambahan, yaitu *dan*, sebanyak 8 buah yang terdapat pada T1, 2, 3, 7, 8, dan 9. Selanjutnya, diikuti oleh konjungsi tujuan *untuk* (5) yang terdapat pada

T5 (satu buah), T6 (satu buah), T7 (dua buah), dan T8 (satu buah) berupa konjungsi *bagi*. Sisanya merupakan konjungsi penanda waktu, yaitu *saat* (T10) dan pemilihan *atau* (T8) yang masing-masing berjumlah 1 dan 2 konjungsi.

Terakhir, penggunaan bentuk kohesi leksikal, yaitu berupa reiterasi didominasi oleh bentuk *repetisi* (25) yang hampir digunakan di semua teks, kecuali T9. Selebihnya, bentuk sinonimi terdapat di dua teks (T1 dan T10) masing-masing berjumlah satu. Penggunaan bentuk repetisi bertujuan untuk penegasan dari tema yang diusung dalam teks. Repetisi yang muncul merupakan bentuk pengulangan dari tempat yang dipromosikan atau tema besar teks, seperti dalam T2 yang berkali-kali mengulang kata *belanja* yang berkaitan dengan tema teks tersebut, *Belanja Berhadiah*.

Berikutnya, bentuk kohesi leksikal berupa *kolokasi* yang paling banyak digunakan adalah jenis *particular type of oppositeness* atau hubungan yang saling melengkapi (7) diikuti oleh *unordered lexical sets* atau kumpulan kata yang tidak memiliki keteraturan, tetapi jelas adanya hubungan antara kata-kata tersebut sebanyak 5 buah.